

PERSEPSI MASYARAKAT SEKITAR LAHAN GAMBUT TENTANG SIMPANAN KARBON DAN PERUBAHAN IKLIM

*Perceptions of Communities Surrounding Peatland Regarding Carbon Savings
and Climate Change*

Wahyu Edi Chandra Pratama¹, Christine Wulandari^{1,2*}, Novriyanti Novriyanti^{1,3},
Dian Iswandaru¹, dan Hendra Prasetya⁴

¹Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung

²Prodi Magister Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

³Prodi Doktor Ilmu Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, Sekolah
Pascasarjana IPB

⁴Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)

ABSTRACT. *One of the functions of peatlands is carbon storage. The conversion of peatlands into certain types of land use will release carbon into the atmosphere. Greenhouse Gases (GHG) that are buried in the atmosphere can increase the earth's temperature and result in climate change. This climate change is causing losses, especially in the agricultural sector. There are losses due to climate change, farmers need to have a perception or understanding. Positive perceptions will lead to positive behavior and participation in peat ecosystem restoration. This study aimed to analyze the correlation between community characteristics and community perceptions about peatland knowledge, community perceptions about carbon storage, and community perceptions about climate change. This research involved 30 respondents who live in Jebus Village as a buffer village for OKH Forest Park. The data used are people's perceptions of the benefits of peatlands, carbon storage, and climate change as well as the characteristics of the respondents. The data obtained is then analyzed. The relationship between people's perceptions of peatlands, carbon storage, and climate on the characteristics of respondents was analyzed using Spearman's Rank correlation. The people of Jebus Village have high perceptions about the benefits of peatlands, carbon storage, and climate change. Furthermore, in Spearman's rank analysis, found that people's perceptions of the benefits of peatlands have significant value with work and income characteristics and community perceptions of climate change have significant value with occupational characteristics.*

Keywords: *Climate change; Community perception; Peatland*

ABSTRAK. Salah satu fungsi lahan gambut adalah menyimpan karbon. Dengan adanya kegiatan konversi lahan gambut menjadi jenis penggunaan lahan tertentu akan melepaskan karbon ke atmosfer. Gas Rumah Kaca (GRK) yang tertimbun di atmosfer dapat meningkatkan suhu bumi dan berakibat pada perubahan iklim. Perubahan iklim yang terjadi ini menyebabkan kerugian terutama pada sektor pertanian. Adanya kerugian akibat perubahan iklim ini, petani perlu memiliki persepsi atau pemahaman. Persepsi yang positif akan memunculkan perilaku dan partisipasi yang positif dalam pemulihan ekosistem gambut. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis korelasi antara karakteristik masyarakat dan persepsi masyarakat tentang pengetahuan lahan gambut, persepsi masyarakat tentang simpanan karbon dan persepsi masyarakat tentang perubahan iklim. Penelitian ini melibatkan 30 responden yang tinggal di Desa Jebus sebagai desa penyangga Tahura OKH. Data yang digunakan adalah persepsi masyarakat tentang manfaat lahan gambut, simpanan karbon dan perubahan iklim serta karakteristik responden. Data yang didapat kemudian dilakukan analisis. Hubungan antara persepsi masyarakat tentang lahan gambut, simpanan karbon, dan iklim terhadap karakteristik responden dianalisis menggunakan korelasi Rank Spearman. Masyarakat Desa Jebus memiliki persepsi yang tinggi tentang manfaat lahan gambut, simpanan karbon dan perubahan iklim. Selanjutnya melalui analisis rank spearman, didapatkan bahwa persepsi masyarakat tentang manfaat lahan gambut bernilai signifikan dengan karakteristik pekerjaan dan pendapatan serta persepsi masyarakat tentang perubahan iklim bernilai signifikan dengan karakteristik pekerjaan.

Kata kunci: Lahan gambut; Perubahan iklim; Persepsi masyarakat

Penulis untuk korespondensi, surel: Christine.wulandari@fp.unila.ac.id dan chs.wulandari@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu fungsi lahan gambut adalah sebagai penyimpan karbon. Hal ini dikarenakan gambut terbentuk dari penimbunan bahan organik dalam jumlah banyak yang terakumulasi dalam jangka waktu lama, sehingga memiliki kandungan karbon yang tinggi (Lestari *et al.*, 2019). Kegiatan konversi gambut dari alami ke jenis penggunaan lahan lain dapat menimbulkan perubahan konsentrasi karbon di atmosfer. Perubahan pada lahan gambut seperti tutupan lahan dapat membuat ekosistem lebih mudah terbakar, sehingga mengakibatkan terjadinya pelepasan karbon dalam jumlah besar melalui pembakaran pada saat pembukaan lahan (Nurzakiah *et al.*, 2017).

Kebakaran hutan dan lahan gambut memberikan dampak pada sektor kesehatan, sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan seperti peningkatan emisi gas rumah kaca (GRK). GRK merupakan gas yang tertimbun di atmosfer dan memiliki sifat "menyerap" radiasi gelombang panjang (sinar infra merah) sehingga menyebabkan kenaikan suhu di bumi. Peningkatan konsentrasi emisi GRK dapat menimbulkan pemanasan global dan perubahan iklim (Saharjo dan Yungan, 2014). Dampak perubahan iklim karena GRK di sektor pertanian sangat terlihat yaitu serangan OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) (Mulyandari *et al.*, 2022), kenaikan frekuensi dan intensitas kejadian cuaca ekstrim (Nuraisah dan Kusumo, 2019), terjadi peningkatan salinitas tanah yang disebabkan oleh kenaikan muka air laut (Mustikaningrum *et al.*, 2021), serta peningkatan emisi karbon dioksida (CO₂) karena terjadi kebakaran lahan dan drainase berlebihan terutama pada lahan gambut (Maftu'ah *et al.*, 2016).

Dampak kebakaran gambut secara ekonomis yang dirasakan manusia yaitu hilangnya manfaat dari potensi ekosistem yang biasa digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kerugian lain dalam sektor ekologis berupa berkurangnya ketersediaan udara serta rusaknya sistem tata air. Terdapat 2 (dua) faktor utama kebakaran hutan dan lahan gambut yaitu alami dan kegiatan manusia yang tidak terkontrol (Rasyid, 2014).

Terdapat hubungan timbal balik antara lingkungan hidup dengan manusia. Yang akhirnya akan mempengaruhi kehidupan

manusia maupun sebaliknya (Effendi *et al.*, 2018). Dengan meningkatnya ketergantungan manusia akan ekosistem di sekitarnya, penting untuk mengetahui persepsi masyarakat yang merupakan pengetahuan tentang ekosistem lahan gambut yang berkaitan dengan pemanfaatan dan kerusakan lahan, simpanan karbon yang ada di lahan gambut dan perubahan iklim yang disebabkan karena kerusakan lahan. Persepsi yang positif akan memunculkan perilaku dan partisipasi yang positif dalam pemulihan ekosistem gambut.

Penelitian terkait persepsi masyarakat di lahan gambut sudah pernah dilakukan oleh Nurhayati *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki masyarakat maka dapat meningkatkan persepsi positif masyarakat ~~yang positif~~ terhadap upaya pengendalian kebakaran. Penelitian persepsi juga dilakukan oleh Ariani *et al.* (2018) yang melakukan penelitian di Hutan Lindung Gambut Londerang dan menyatakan bahwa persepsi dan pengetahuan masyarakat akan lahan gambut cukup tinggi serta masyarakat merasakan manfaat lahan gambut baik secara langsung maupun tidak. Menurut Wulandari *et al.* (2021) pemahaman tentang pentingnya kelestarian lahan gambut adalah salah satunya faktor pendorong dalam pelestarian dan keberlanjutan dari ekosistem gambut. Sejauh ini belum ada penelitian persepsi masyarakat terhadap simpanan karbon dan perubahan iklim di Tahura OKH, Jambi. Terkait hal ini penting karena masyarakat karena dengan lebih mendukung upaya pelestariannya jika tahu manfaatnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis korelasi antara persepsi tentang manfaat lahan gambut, simpanan karbon, dan perubahan iklim dengan karakteristik responden.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di Desa Jebus yang merupakan penyangga Tahura OKH dan berada di Kecamatan Muara Kumpeh, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi. Penelitian telah dilaksanakan pada September tahun 2022. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah karakteristik responden dan persepsi masyarakat. Pengumpulan data persepsi masyarakat terkait lahan gambut dilakukan dengan wawancara dengan dibantu seperangkat pertanyaan

kuesioner yang dijawab oleh responden (Dewi *et al.*, 2019). Jumlah responden harus mewakili populasi yang ada. Secara umum untuk penelitian korelasi jumlah sampel yang baik yaitu 30-500 sampel, dalam hal ini jumlah sampel paling sedikit menurut Akdon dan Riduwan (2008) dan Selvias *et al.* (2016) yaitu 30, 50, 75, 100, atau kelipatannya. Berdasarkan pendapat tersebut maka jumlah responden yang digunakan sejumlah 30 responden. Analisis penelitian menggunakan metode kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling*.

Analisis hubungan antara persepsi masyarakat tentang lahan gambut, simpanan karbon, dan iklim terhadap karakteristik responden dilakukan analisis dengan menggunakan analisis korelasi Rank Spearman. Korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan atau menguji tingkat signifikansi asosiatif bila variabel yang digunakan adalah data berjenis non-parameter (Suharto, 2016). Persamaan yang digunakan dalam korelasi rank spearman adalah sebagai berikut:

$$\rho \text{ atau } rs = 1 - (6\sum d^2)/(n(n^2-1))$$

Keterangan:

ρ atau rs = Koefisien korelasi rank spearman
 d^2 = Total kuadrat selisih antar ranking
 n = Jumlah sampel penelitian

Setelah didapatkan nilai koefisien korelasi rank spearman (rs), dilanjutkan dengan membandingkan nilai rs dengan nilai dalam tabel ρ (tabel rho) pada taraf kesalahan 5% dan 1%. Tabel ρ atau tabel rho adalah tabel nilai kritik koefisien korelasi peringkat spearman. Membandingkan nilai rs dengan nilai pada tabel ρ dilakukan untuk mengetahui signifikansi pada korelasi rank spearman yang dilakukan. Pengujian hipotesis dan kaidah pengambilan keputusan adalah:

Jika $rs \text{ hitung} < rs \text{ tabel}$ atau jika $\text{sig. 2-tailed} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diuji

Jika $rs \text{ hitung} \geq rs \text{ tabel}$ atau jika $\text{sig. 2-tailed} \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis diterima, yang berarti terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diuji.

Untuk mengetahui interpretasi atau tinggi rendahnya koefisien korelasi digunakan tabel kriteria yang tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Interpretasi Korelasi Koefisien Rank Spearman

Interval Koefisien	Kekuatan Hubungan
0,00	Tidak ada hubungan
0,01 – 0,09	Hubungan kurang berarti
0,10 – 0,29	Hubungan lemah
0,30 – 0,49	Hubungan moderat
0,50 – 0,69	Hubungan kuat
0,70 – 0,89	Hubungan sangat kuat
$\geq 0,90$	Hubungan mendekati sempurna

Sumber : Nurmayadi dan Ratih (2022)

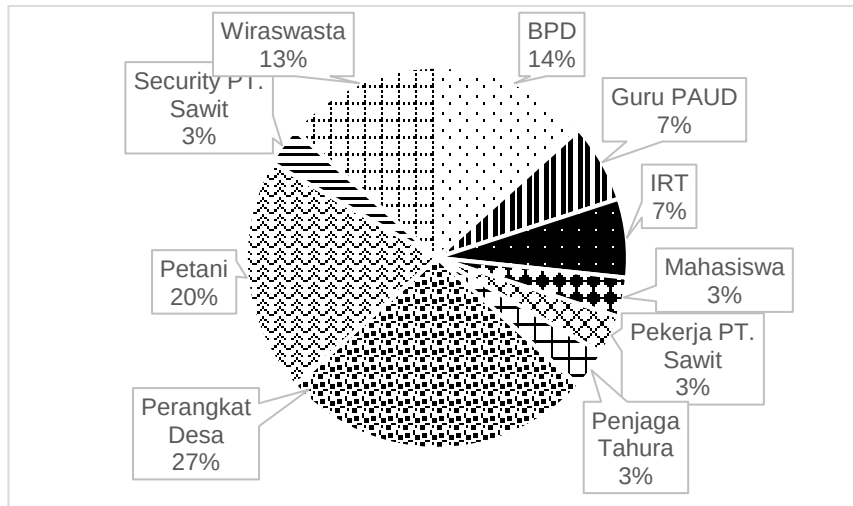
HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik dari 30 responden pada penelitian ini meliputi usia, pekerjaan,

pendapatan, lama tinggal dan pendidikan. Menurut Isakh dan Suryatma (2021); Lindaan *et al.* (2016); Sulistiowati dan Idaini (2015); Utomo *et al.* (2019) karakteristik tersebut dapat mempengaruhi persepsi seseorang.

Karakteristik Pekerjaan

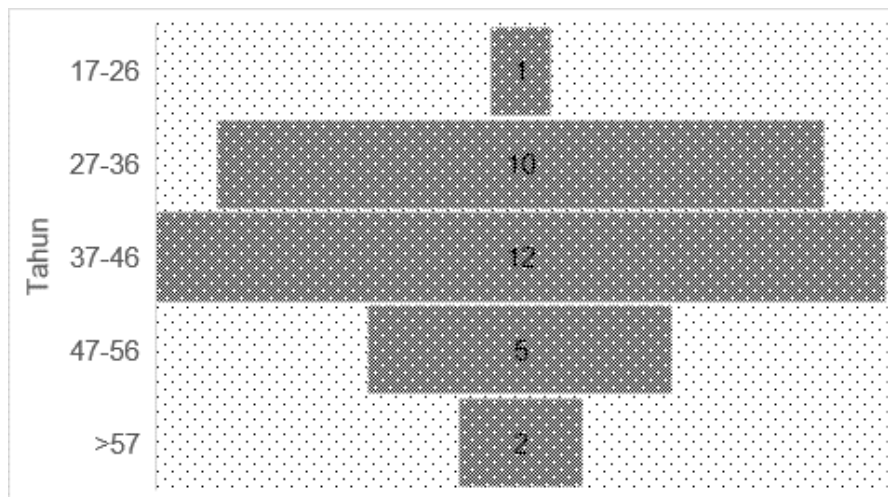


Gambar 1. Persebaran Jenis Pekerjaan Responden

Jenis pekerjaan sebagai sumber pendapatan utama responden yang merupakan masyarakat sekitar Tahura OKH disajikan pada Gambar 1. Bekerja sebagai perangkat desa dan petani di lahan gambut menjadi pekerjaan yang paling dominan bagi responden. Persebaran pekerjaan responden mayoritas sebagai perangkat desa (27%) disusul sebagai petani sebesar 20%. Tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) perangkat desa yang tersusun dengan baik menjadikan kondisi Desa Jebus terorganisir dalam banyak hal, misalnya ketika ada pelatihan atau penyuluhan dari Badan

Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM) maka masyarakat akan terlibat melalui adanya aparat desa sebagai salah satu bentuk perhatian kepada masyarakat (Gaffar *et al.*, 2023). Masyarakat menjadikan lahan gambut sebagai produksi utama dalam bentuk pertanian dan perkebunan sebagai sumber pekerjaan primer maupun sekunder (Surati *et al.*, 2019). Pekerjaan lain memiliki persebaran yang hampir merata.

Karakteristik Usia Responden



Gambar 2. Persebaran Usia Responden

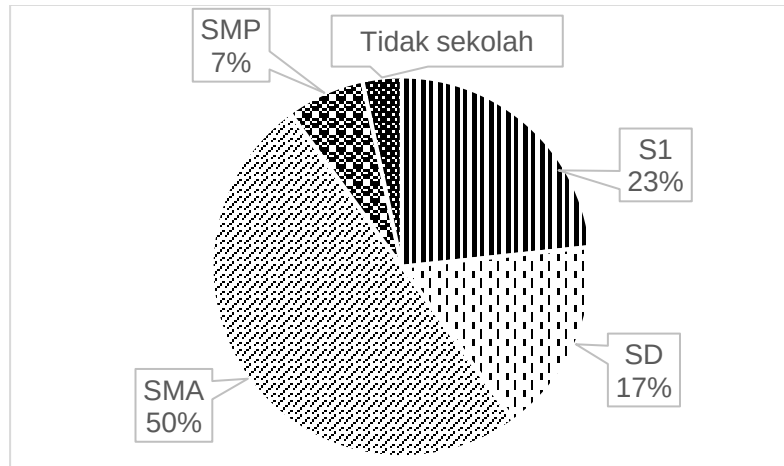
Persebaran usia pada desa Jebus disajikan pada Gambar 2. Dominasi usia responden berada pada rentang usia 37-46

tahun, usia tersebut masih merupakan usia produktif bekerja (40%). Pada rentang 27-36 tahun sebesar 33%. Hanya terdapat dua

responden yang berada pada rentang >57 tahun atau sebesar 2% yang tergolong dalam usia tidak produktif. Usia produktif di Indonesia yaitu 15-64 tahun (Insusanty dan Suwarno, 2021). Usia masyarakat yang produktif secara umum mampu berpikir secara rasional dan dapat mendukung

kegiatan-kegiatan yang tujuannya untuk membangun (Gaol, 2018). Menurut Wulandari *et al.* (2021) usia produktif menjadi penentu keberhasilan restorasi lahan hutan.

Karakteristik Pendidikan Responden

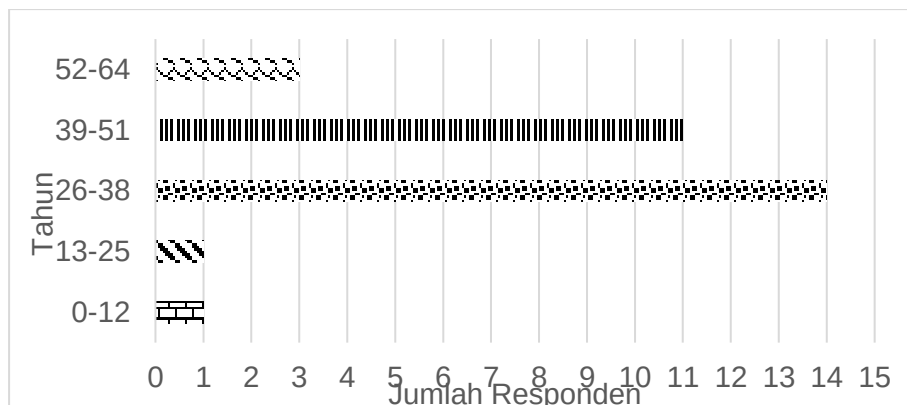


Gambar 3. Persebaran Pendidikan Terakhir Responden

Pada Gambar 3 disajikan bahwa pendidikan terakhir responden didominasi tingkat SMA yaitu 50% dari total responden. Tingkatan Pendidikan dominan selanjutnya adalah S1 dan SD yang berturut-turut sebesar 23% dan 17%, selain itu hanya ada 1 responden yang tidak bersekolah atau menerima pendidikan secara formal. Pendidikan terakhir mencapai bangku SMA tergolong masuk dalam kategori cukup baik karena dengan pendidikan tersebut masyarakat dapat menerima inovasi dan

pengetahuan dari luar dengan baik (Insusanty dan Suwarno, 2021). Dengan demikian kelestarian gambut di Tahura OKH akan terjaga dengan baik karena mayoritas responden berpendidikan SMA. Menurut Agustin (2023), tingkat pendidikan masyarakat berkorelasi dengan upaya yang mereka lakukan dalam pengelolaan gambut.

Karakteristik Lama Tinggal Responden

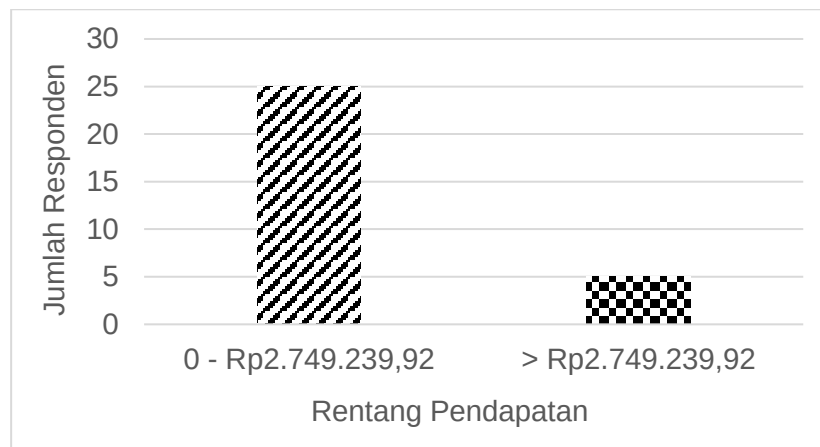


Gambar 4. Persebaran Lama Tinggal Responden

Berdasarkan Gambar 4, lama tinggal masyarakat Desa Jebus paling banyak berada pada rentang 26-38 tahun. Mayoritas responden sudah tinggal di lokasi sejak lahir, hanya terdapat beberapa masyarakat yang berstatus pindahan. Alasan beberapa masyarakat pindah ke Desa Jebus karena pernikahan dan pekerjaan. Keberadaan lapangan pekerjaan menjadi faktor penarik (*pull factor*) untuk bermigrasi (Dewi *et al.*, 2019). Berdasarkan gambar diatas terdapat 1 responden yang baru menetap dalam rentang 0-12 tahun karena alasan pekerjaan.

Rentang tertinggi berada pada 26-38 tahun yang merupakan rentang yang juga diisi oleh 2 masyarakat pindahan dengan alasan pernikahan. Dengan rentang lama tinggal yang cukup lama, akan timbul rasa tanggung dengan lingkungan tempat tinggal sehingga akan mempengaruhi ketersediaan responden dalam berpartisipasi pelestarian (Kamal *et al.*, 2022)

Karakteristik Pendapatan Responden



Gambar 5. Persebaran Pendapatan Responden

Upah minimum Kabupaten (UMK) Muaro Jambi tahun 2022 adalah Rp2.749.239,92. Dengan angka tersebut hanya 5 responden yang pendapatannya berada di atas UMK. Responden yang memiliki pendapatan tersebut bekerja sebagai wiraswasta dan petani. Terdapat 25 responden yang berpenghasilan dibawah UMK. Hal ini menunjukan masyarakat masih kesulitan dalam mengelola sumber daya yang ada untuk dijadikan sumber pendapatan. Kondisi ini bisa terjadi karena petani hanya mengusahakan satu jenis komoditas dan petani tidak memiliki pekerjaan lain, serta rendahnya penghasilan dari pekerjaan lain (Khairisa *et al.*, 2021; Paramita *et al.*, 2018). Rendahnya pendapatan masyarakat akan mempengaruhi upaya konservasi hutan (Khairisa *et al.*, 2021)

Persepsi Responden terkait Manfaat Lahan Gambut dan Simpanan Karbon

Persepsi masyarakat adalah proses yang melibatkan sikap, pengetahuan, dan penilaian masyarakat dalam menanggapi objek tertentu melalui panca indera, sehingga menghasilkan konsep mengenai objek yang dipersepsikan (Rachmawati, 2016). Untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang lahan gambut dianalisis melalui beberapa pertanyaan tentang lahan gambut, bagaimana kondisi lahan gambut, bentuk kerusakan lahan gambut, cara pemulihan lahan gambut, manfaat dari lahan gambut, cara pemanfaatan lahan gambut, pengelolaan lahan gambut yang baik dan ancaman yang terjadi jika cara pemanfaatan tidak baik. Hasil dari pertanyaan yang sudah dianalisis disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Persepsi Masyarakat tentang Lahan Gambut

Pertanyaan	Total skor	Interpretasi
1.1	1,83	Tinggi
1.2	1,76	Tinggi
1.3	1,90	Tinggi
1.4	1,86	Tinggi
1.5	1,80	Tinggi
1.6	1,83	Tinggi
1.7	1,80	Tinggi
1.8	1,93	Tinggi
2.1	1,63	Sedang
2.2	1,76	Tinggi
3.1	1,93	Tinggi
3.2	1,86	Tinggi
Total	21,93	Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan tingkat persepsi responden tentang lahan gambut (tabel 2) dengan skor 21,93 (berindeks persepsi tinggi). Masyarakat sudah banyak mengetahui tentang lahan gambut karena banyak yang tinggal di sekitar kawasan gambut sejak lahir. Hanya sebagian kecil masyarakat yang tinggal sebagai pendatang. Sesuai dengan rata-rata lama tinggal responden yaitu 37 tahun. Lama tinggal masyarakat memberikan pengetahuan tentang gambut baik dari pengetahuan turun temurun maupun *word of mouth*. Masyarakat memiliki persepsi yang sedang pada pertanyaan terkait simpanan karbon. ini menunjukkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya mengetahui pengertian dari simpanan karbon tetapi dengan nilai tinggi pada pertanyaan lain menunjukkan bahwa masyarakat sudah mengetahui bahwa tanah gambut menyimpan banyak karbon. Berdasarkan pengakuan responden, pengetahuan mereka tentang lahan gambut yang menjadi simpanan karbon ini didapatkan masyarakat dari pelatihan dan penyuluhan yang diadakan oleh pihak-pihak ketiga yang memang terkait dengan gambut seperti BRGM. Penelitian Wulandari dan Inoue (2018) membuktikan bahwa peran pihak ketiga berpengaruh terhadap upaya pelestarian hutan.

Tingkat persepsi yang baik ini didukung pekerjaan utama masyarakat sekitar Tahura sebagai petani (Anggraini, 2022), dimana sektor pertanian sangat bergantung pada keadaan cuaca, perubahan cuaca dan iklim yang terjadi pada lokasi setempat perlu diperhatikan oleh petani (Nurhayati *et al.*, 2020). Masyarakat yang hidup dengan menggantungkan kehidupan pada ekosistem sekitar cukup terdampak ketika terjadi perubahan iklim terutama pemanasan global. Sejalan dengan Shrestha *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa petani merasakan perubahan utama yaitu meningkatnya suhu dan gelombang panas, sehingga dapat meningkatkan frekuensi kekeringan di musim panas. Kekeringan juga menjadi salah satu penyebab mudahnya penyebaran api yang dapat mengakibatkan kebakaran.

Korelasi antara Karakteristik Responden dengan Persepsi Responden

Hasil analisis dengan menggunakan korelasi Rank Spearman disajikan pada tabel 3. Variabel persepsi yaitu manfaat lahan gambut, simpanan karbon dan perubahan iklim ini dikorelasikan dengan karakteristik masyarakat yang terdiri dari usia, pekerjaan, pendidikan, lama tinggal dan pendapatan.

Tabel 3. Hasil Analisis Rank Spearman Antara Persepsi Masyarakat dan Karakteristik Masyarakat

			Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Lama Tinggal	Pendapatan
Spearman's rho	Persepsi tentang Manfaat Lahan Gambut	Correlation Coefficient	0,107	-.456*	-0,192	0,107	.488**
		Sig. (2-tailed)	0,573	0,011	0,309	0,574	0,006
		N	30	30	30	30	30
	Persepsi tentang Simpanan Karbon Gambut	Correlation Coefficient	0,239	0,017	0,225	0,224	0,283
		Sig. (2-tailed)	0,203	0,930	0,232	0,234	0,129
		N	30	30	30	30	30
	Persepsi tentang Perubahan Iklim	Correlation Coefficient	-0,002	-.418*	0,235	-0,054	0,240
		Sig. (2-tailed)	0,991	0,021	0,212	0,779	0,202
		N	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasi antara Karakteristik Responden dengan Persepsi Responden tentang Manfaat Lahan Gambut

Dari kelima karakteristik responden, hanya dua yang memiliki korelasi signifikan dengan persepsi manfaat lahan gambut yaitu pekerjaan dan pendapatan dengan nilai 0,011 dan 0,006 yang bernilai kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat sudah melakukan pemanfaatan lahan gambut, berupa sektor pertanian. Petani menjadi pekerjaan turun temurun yang diwariskan (Khairisa *et al.*, 2021). Masyarakat juga cenderung melakukan kegiatan lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga membantu pendapatan mulai seperti mencari ikan dan burung serta melakukan praktik pertanian lahan gambut (Arbi dan Prayitno, 2009). Karakteristik lain yaitu usia, pendidikan dan lama tinggal tidak memiliki nilai yang signifikan, serta memiliki hubungan yang lemah. Hal ini dikarenakan nilai koefisien berada pada interval 0,10-1,29.

Korelasi antara Karakteristik Responden dengan Persepsi Responden tentang Simpanan Karbon

Tidak terdapat hubungan signifikan antara persepsi responden tentang simpanan karbon dengan kelima karakteristik. Hubungan tersebut seharusnya tidak terjadi karena mayoritas masyarakat adalah petani yang secara tidak langsung berkaitan dengan keberadaan simpanan karbon (Agustin,

2023). Beberapa praktik pertanian membuat tinggi muka air tanah gambut menjadi tinggi. Muka air yang tinggi di lahan gambut dapat berakibat kekeringan tanah gambut sehingga menyebabkan mudah terbakar dan memengaruhi fungsi tanah gambut sebagai penyimpan karbon (Suwondo *et al.*, 2021). Kondisi tersebut dapat berdampak pada perubahan iklim dan berakibat buruk pada semua kalangan masyarakat. Masyarakat juga masih belum mengetahui bahwa simpanan karbon dapat menjadi sumber pendapatan melalui perdagangan karbon. Terdapat peluang untuk memperoleh pendapatan besar dengan melalui perdagangan karbon tetapi kegiatan ini masih mengalami kendala untuk dapat membangun sistem (Sanusi *et al.*, 2013) sehingga belum banyak diketahui oleh masyarakat.

Korelasi antara Karakteristik Responden dengan Persepsi Responden tentang Perubahan Iklim

Hasil analisis menunjukkan bahwa perubahan iklim berkorelasi dengan pekerjaan responden. Bertani menjadi pilihan pekerjaan tetap maupun sampingan bagi masyarakat sekitar Tahura OKH. Sektor pertanian bergantung pada iklim dan cuaca sehingga penting bagi petani untuk memiliki pemahaman terkait dengan perubahan iklim dalam mendukung adaptasi dan penyesuaian agar usaha tani dapat berkelanjutan (Faiqoh dan Hani, 2022).

Masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada ekosistem yang terdampak perubahan iklim seperti nelayan dan petani mulai melakukan adaptasi dengan mencoba hal lain seperti “strategi nafkah kolaborasi” yaitu dengan memanfaatkan pertukaran peran antara petani dan nelayan dengan perubahan iklim sebagai faktor yang mendorong penyesuaian peran tersebut (Far dan Tuhumury, 2022) serta melakukan penanaman varietas tahan kekeringan (Triyono *et al.*, 2019). Kondisi di lapangan juga sudah mempraktikkan “strategi nafkah kolaborasi” yaitu mengkombinasikan tanaman pertanian dengan kelapa sawit yang bernilai ekonomi tinggi sehingga masyarakat menyebut tanaman sawit sebagai melayu 24 karat.

SIMPULAN

Dari hasil analisis, korelasi yang signifikan hanya terdapat pada persepsi manfaat lahan gambut dengan karakteristik pekerjaan dan pendapatan yang secara berturut-turut bernilai 0,11 dan 0,006. Selain itu, terbukti terdapat korelasi antara persepsi perubahan iklim dengan karakteristik pendapatan dengan nilai 0,021. Dengan demikian dapat dikatakan persepsi responden yang merupakan perwakilan masyarakat Desa Jebus terhadap lahan gambut tentang kondisi lahan gambut, manfaat lahan gambut, kerusakan lahan gambut dan bahaya lahan gambut tergolong tinggi. Persepsi yang tinggi juga terindikasi terhadap simpanan karbon serta perubahan iklim. Masyarakat yang memiliki persepsi yang tinggi terhadap tiga variabel tersebut niscaya akan memiliki implementasi yang baik dan mendukung pemulihan ekosistem.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Y. 2023. *Analisis Persepsi dan Perilaku Dalam Pembelajaran Sosial Untuk Mendukung Pemulihan Tahura Orang Kayo Hitam (OKH) Provinsi Jambi*. Universitas Lampung.
- Akdon, & Riduwan. 2008. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Alfabeta.
- Anggraini, D. 2022. *Kajian Etnobotani Masyarakat Sekitar Taman Hutan Raya Orang Kayo Hitam Provinsi Jambi*. Universitas Lampung.
- Arbi, M., & Prayitno, M. B. 2009. Kondisi Sosial Ekonomi dan Hubungannya dengan Perilaku Masyarakat Sekitar Lahan Gambut Kawasan HPT di Kayu Agung. *J-SEP*, 3(3), 15–24.
- Ariani, T., Hariyadi, B., & Katika, W. D. 2018. *Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat Desa Rawasari di Sekitar Hutan Lindung Gambut Londerang Terkait Kebakaran Hutan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tantria*. Universitas Jambi.
- Dewi, B. S., Kamaluddin, A., & Gdemakarti, Y. 2019. Persepsi Masyarakat terhadap Pengembangan Penangkaran Rusa (*Cervus sp*) di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*, 7(2), 244–254.
- Dewi, S., Listyowati, D., & Napitupulu, B. E. 2019. Dampak Ekonomi Dari Migrasi: Kasus di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 10(2), 47–56.
- Effendi, R., Salsabila, H., & Malik, A. 2018. Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan. *Modul*, 18(2), 75. <https://doi.org/10.14710/mdl.18.2.2018.75-82>
- Faiqoh, D. N., & Hani, E. S. 2022. Persepsi dan Strategi Adaptasi Petani Kubis Terhadap Dampak Perubahan Iklim di Desa Sumberrejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *Jurnal Kirana*, 3(1), 43–60. <https://doi.org/10.19184/jkrn.v3i1.30939>
- Far, R. A. F., & Tuhumury, S. F. 2022. The Adaptation Strategy Coastal Community of Climate Change Impact in Kei Large Islands, Southeast Maluku. *Jurnal Akuatiklestari*, 6(1), 53–61.
- Gaffar, F., Mukhlisa, N., & Amir, R. 2023. Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Bawang di Desa Punagaya Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. *Journal of Millennial Community*, 5(1), 1–12.
- Gaol, P. C. E. L. 2018. *Tingkat Persepsi Masyarakat dalam Upaya Pemulihan dan Pelestarian Ekosistem Gambut di Desa Perbangunan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan* [Universitas Sumatera Utara]. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/5956>
- Hero Saharjo, B., & Alex Yungan, dan. 2014. Pengaruh Kebijakan dalam Upaya Pengendalian Kebakaran Hutan dan

- Lahan terhadap Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca Effect of Policy on Effort of Forest and Land Fire Control on Decreasing Green House Gass Emission. *Jurnal Silvikultur Tropika*, 05(2).
- Insusanty, E., & Suwarno, E. 2021. Partisipasi Petani Dalam Pengembangan Usaha Kehutanan di Desa Belutu Kecamatan Kandis. *Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan*, 16(1), 14–24. <https://doi.org/10.31849/forestra.v16i1.5564>
- Isakh, B. M., & Suryatma, A. 2021. Karakteristik Masyarakat dan Hubungannya dengan Kepuasan Pelayanan Vaksinasi di 11 Provinsi di Indonesia. *Jurnal Health Sains*, 2(3), 294–300.
- Kamal, E., Risman, F., & Damanhuri, H. 2022. Persepsi Masyarakat di Desa Tuapejat Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Jurnal Tengawang*, 12(3), 66–75.
- Khairisa, N. H., Sartohadi, J., & Setiawan, M. A. 2021. Analisis Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Lahan Gambut di Kabupaten Barito Kuala. *JAGAT: Jurnal Geografi Aplikasi Dan Teknologi*, 5(1), 87–94. <https://doi.org/10.33772/jagat.v5i1.17857>
- Lestari, T. L., Ilham, W., & Asyari, M. 2019. Estimasi Kandungan Karbon Pada Berbagai Tingkat Kerapatan Vegetasi di Lahan Gambut Kecamatan Aluh-aluh. *Jurnal Sylva Scienteeae*, 2(5), 875–882.
- Lindaan, M. P., Rantung, V. V., & Memah, M. Y. 2016. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Industri Rumah Panggung di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Agri-SosioEkonomi*, 12(2A), 349–362.
- Maftu'ah, E., Annisa, W., & Noor, M. 2016. Swamp Land Management Technologies for Food and Horticultural Crops in the Context of Adaptation to Climate Change. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 10(2), 103–114.
- Mulyandari, R. S. H., Sunusi, M. A., Purwaningsih, Y., Hermami, A., Setiawan, A., Razak, A., Pratiwi, R. C. & Steviano, O. 2022. *Adaptasi dan Mitigasi Dampak Perubahan Iklim Subsektor Hortikultura*. Bogor: Pertanian Press.
- Mustikaningrum, D., Kristiawan, K. & Suprayitno, S. 2021. Emisi Gas Rumah Kaca Sektor Pertanian di Kabupaten Tuban: Inventarisasi dan Potensi Mitigasi. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 9(2): 155-171.
- Nuraisah, G. dan Kusumo, R. A. B. 2019. Dampak Perubahan Iklim Terhadap Usahatani Padi di Desa Wanguk Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 5(1): 60-71. <http://dx.doi.org/10.25157/ma.v5i1.1639.g1435>
- Nurhayati, A. D., Hero Saharjo, B., Sundawati, L., Syartinillia, & Vetrira, Y. 2020. Perilaku dan Persepsi Masyarakat Terhadap Terjadinya Kebakaran Gambut di Ogan Komeriling Ilir Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 10(4), 568–583. <https://doi.org/10.29244/jpsl.10.4.568-583>
- Nurhayati, D., Dhokhikah, Y., & Mandala, M. 2020. Persepsi dan Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Iklim di Kawasan Asia Tenggara. *Jurnal Proteksi: Jurnal Lingkungan Berkelanjutan*, 1(1), 39–44.
- Nurmayadi, A. R., & Ratih, S. P. S. 2022. Pengaruh Pengetahuan Alat Pelindung Diri Terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja Konstruksi Menggunakan Metode Rank Spearman. *Jurnal Manajemen Teknologi & Teknik Sipil*, 5(2), 190. <https://doi.org/10.30737/jurmateks.v5i2.3341>
- Nurzakiah, S., Wakhid, N., & Nursyamsi, D. 2017. Stratifikasi Simpanan Karbon Diatas Permukaan Tanah Pada Lahan Gambut Pasang Surut dan Lebak. *Jurnal Ilmu-Ilmu Hayati*, 16(3), 289–296. <https://doi.org/10.14203/beritabiologi.v16i3.2261>
- Paramita, M., Muhlisin, S., & Palawa, I. 2018. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.30997/qh.v4i1.1186>
- Rachmawati, R. 2016. Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Pengenaan Sanksi Biaya Paksa Terkait Penataan Pkl di Kawasan Kepatihan Kota Bandung.

- Journal of Politic and Government Studies*, 5(02), 281–290.
- Rasyid, F. 2014. Permasalahan dan Dampak Kebakaran Hutan. *Jurnal Lingkungan Widyaiswara*, 1(4), 47–59.
- Sanusi, Mujibussalim, & Fikri. 2013. Aceh Forest Carbon Trade: Legal Analysis in the Planning Step. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 15(59), 41–63.
- Selvias, L. R., Sularito, & Nurminingsih. 2016. Pengaruh Citra Merek (Brand Image) dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Poespa Salon & SPA, Bekasi Tahun 2015. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 8(2), 420–427.
- Shrestha, R. P., Chaweewan, N., & Arunyawat, S. 2017. Adaptation to Climate Change by Rural Ethnic Communities of Northern Thailand. *Climate*, 5(57), 1–16. <https://doi.org/10.3390/cli5030057>
- Suharto, S. 2016. Hubungan Daya Tanggap Terhadap Loyalitas Pelanggan (Studi Kasus Pada Nasabah Tabungan Supa PT. BPR Sumber Pangasean Bandar Jaya). *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 12(1), 51–63.
- Sulistiowati, E., & Idaini, S. 2015. Faktor Risiko Penyakit Ginjal Kronik Berdasarkan Analisis Cross-sectional Data Awal Studi Kohort Penyakit Tidak Menular Penduduk Usia 25-65 Tahun di Kelurahan Kebon Kalapa, Kota Bogor Tahun 2011. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 43(3), 163–172.
- Surati, S., Irawanti, S., Hidayat, D. C., Handoyo, H., Ariawan, K., Kurniawan, A. S., & Mulyadin, R. M. 2019. Analisis Mata Pencarian di Lahan Gambut : Kasus Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 16(2), 81–93. <https://doi.org/10.20886/jpsek.2019.16.2.81-93>
- Suwondo, Syahza, A., Kozan, O., Darmadi, Meiwanda, G., & Haryanto, R. 2021. Analisis Kerusakan Gambut di Kabupaten Siak. *Seminar Nasional Strategi Penguatan Kebijakan Lingkungan Hidup Pada Sektor Kelapa Sawit*, 40–45.
- Triyono, T., Rahmawati, N., & Isnawan, B. H. 2019. Persepsi Petani Padi terhadap Layanan Irigasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 5(2). <https://doi.org/10.18196/agr.5283>
- Utomo, M. I. H. H., Udiansyah, U., & Naemah, D. 2019. Persepsi Masyarakat Tani tentang Pengelolaan Lahan Tanpa Bakar di Landasan Ulin Utara Banjarbaru Kalimantan Selatan. *Jurnal Sylva Scientiae*, 2(4), 745–756.
- Wulandari, C., Budiono, P., & Iswandar, D. 2021. Importance of Social Characteristic of Community to Support Restoration Program in Protection Forest. *Indonesian Journal of Forestry Research*, 8(2), 173–186. <https://doi.org/10.20886/ijfr.2021.8.2.173-186>
- Wulandari, C., & Inoue, M. 2018. The Importance of Social Learning for the Development of Community Based Forest Management in Indonesia: The Case of Community Forestry in Lampung Province. *Small-Scale Forestry*, 17(3), 361–376. <https://doi.org/10.1007/s11842-018-9392-7>
- Wulandari, C., Novriyanti, N., & Iswandar, D. 2021. The Driving and Restraining Factor for Peat Forest Park Management and Sustainable Development Goal Partnership: A Case Study of The Orang Kayo Hitam Forest Park The Province of Jambi, Indonesia. *Sustainability Science and Resources*, 1(4), 93–106. <https://doi.org/10.55168/ssr2809-6029.2021.104>